



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 03/08/2024
 Accepted : 04/08/2024
 Published : 08/08/2024

Rifky Aditya
 Ramadhan¹
 Muh Khafid Wahyu
 Nugroho²
 Adnin Mutiara³

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Mojo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan aplikasi Canva pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Mojo tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mojo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Aplikasi Canva dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Mojo, terbukti dengan hasil evaluasi pada pra siklus 16%, siklus I 56%, dan siklus II 84%.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Aplikasi Canva, Hasil Belajar

Abstract

Implementation of Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Improve Science Learning Outcomes of Grade IV Students at SD Negeri 1 Mojo. The purpose of this study is to improve science learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model assisted by the Canva application to grade IV students at SD Negeri 1 Mojo in the 2023/2024 academic year. This study is a classroom action research (PTK) which was carried out for two cycles. The subjects of this study were 25 grade IV students of SD Negeri 1 Mojo in the 2023/2024 academic year. Data collection techniques used were interviews, observations and tests. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning learning model assisted by the Canva Application can improve science learning outcomes in grade IV students at SD Negeri 1 Mojo, as evidenced by the evaluation results in the pre-cycle 16%, cycle I 56%, and cycle II 84%.

Keywords: Problem Based Learning, Canva App, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada abad 21 pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas manusia yang memiliki kecakapan dan keterampilan. Upaya meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kecakapan dan keterampilan pada peserta didik dibutuhkan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mereka mampu menjalani kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Kompetensi utama pada abad 21 dikenal dengan sebutan kompetensi abad 21. Menurut Kemendikbud (2017: 5) kompetensi abad 21 yang harus dimiliki peserta didik biasa dikenal dengan 4C yaitu: kreativitas dan inovasi (creativity and innovation), berpikir kritis dan pemecahan masalah

^{1,3}PGSD, FKIP, Universitas Mangku Wiyata

²PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret

email: rifkyadityaramadhan@mangkuwiyata.ac.id¹, khafidwn99@gmail.com²,

adninmutiara@mangkuwiyata.ac.id³

(critical thinking and problem solving), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration).

Berkaitan dengan tuntutan kompetensi abad 21, pembelajaran di sekolah hendaknya didesain sedemikian rupa agar menunjang pengembang kompetensi tersebut. Salah satu melalui pembelajaran IPA/IPAS di jenjang Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam PP RI Nomor 32 Tahun 2013 pasal 771 merupakan suatu muatan dalam struktur kurikulum yang sejajar dengan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani olahraga, keterampilan/ kejuruan, dan muatan lokal. Hal ini diperkuat oleh Samatowa (2006: 3) yang menjelaskan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk menunjang pengembangan kompetensi abad 21 di antaranya melalui pemberian pengalaman secara langsung melalui langkah metode ilmiah, cara berpikir, proses inkuiri, discovery, melakukan eksperimen, dan penggunaan pengetahuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ledoux, 2002:34). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mojo semestinya dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang serta berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Mojo menunjukkan kondisi sebagai berikut: (1) penggunaan metode maupun model pembelajaran saat guru menyampaikan materi pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) sehingga peserta didik kurang aktif serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut terlihat saat guru hanya menggunakan metode ceramah; (2) peserta didik kurang kondusif saat mengikuti pembelajaran di kelas, terlihat ketika kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik bermain dengan teman sebangku dan membuat suara-suara gaduh. Pada kondisi tersebut, menyebabkan hasil belajar peserta didik belum maksimal dan masih di jauh dari nilai KKM.

Apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan, maka akan dapat berdampak buruk pada kegiatan pembelajaran IPAS. Salah satu dampak buruk tersebut yaitu rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik (Sutarningsih, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi guru dalam menyampaikan materi yang ada di kelas dengan melibatkan peserta didik berpikir kritis dan mau mengungkapkan pendapatnya. Salah satu inovasi dalam mengatasi persoalan tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model Pembelajaran menurut Kurniasih dan (Sani, 2016: 18) sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning). Menurut Hosnan (dalam Novianti, 2020) model PBL (Problem Based Learning) model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Langkah dalam penerapan model PBL (Problem Based Learning) dalam Trianto (2011: 98) menyatakan penerapan model PBL terdiri atas lima Langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selain menerapkan model pembelajaran, guru juga harus membuat media pembelajaran yang menarik. Supaya peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran, yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018) Dengan demikian menggunakan model PBL menjadikan alternative solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Febrita dan Hani (2020: 1427) mengatakan bahwa Problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan

dikembangkan agar peserta didik terampil dan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah maka pembelajaran akan lebih mudah membuat peserta didik aktif dan kreatif.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) perlu dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran tersebut yaitu media pembelajaran yang disajikan melalui aplikasi Canva. Aplikasi Canva merupakan salah satu aplikasi online yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran. Aplikasi Canva ini memberikan dampak yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya yaitu membuat materi pembelajaran disajikan lebih menarik sehingga dapat menggugah minat belajar peserta didik (Ferdiansa, dkk, 2023). Selain itu, dengan menerapkan aplikasi Canva peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan aplikasi canva ini dapat mendukung penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan teori dan kenyataan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi fotosintesis proses paling penting di Bumi dan Perkembangbiakan Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 1 Mojo. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, maka peneliti melakukan penelitian di kelas IV di SD Negeri 1 Mojo dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013:138-140) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi (Suharsimi, 2007:107). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Mojo yang berjumlah 25 peserta didik dengan 8 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik Perempuan.

Data yang digunakan adalah data penelitian berupa data kuantitatif yang bersumber pada perolehan nilai evaluasi hasil belajar IPA dan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa tes evaluasi IPAS, dan teknik non tes berupa observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator kinerja penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran IPAS dengan target 75% dan ketuntasan minimal peserta didik 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Canva dalam meningkatkan hasil belajar IPA dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart yang memiliki beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mojo. Adapun langkah-langkah model Problem Based Learning berbantuan aplikasi yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Evi & Indarini, 2021).

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan aplikasi Canva dalam pembelajaran IPAS di kelas maka didapatkan data hasil belajar dari tes evaluasi hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	52,50	70,42	80.42
Peserta didik yang Tuntas	4	14	21
Peserta didik yang belum Tuntas	21	11	4
Presentase peserta didik Tuntas	16%	56%	84%
Presentase peserta didik belum Tuntas	84%	44%	16%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada pra siklus masih banyak peserta didik yang belum memenuhi batas KKM mata Pelajaran IPAS yaitu 70. Dari data yang diperoleh presentase ketuntasan secara klasikal 84% (21 peserta didik) sedangkan presentase yang belum tuntas 16% (11 peserta didik). Berdasarkan hal ini peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV.

Pada siklus I model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan aplikasi Canva sudah diterapkan dan dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup baik karena sebanyak 56% (14 peserta didik) sudah mencapai nilai KKM dan sebanyak 44% (11 peserta didik) belum mencapai KKM dengan rata-rata 70,42.

Pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I ternyata kriteria ketuntasan minimal secara klasikal belum terpenuhi 75%, oleh sebab itu maka penelitian dilanjutkan dengan tetap menggunakan media pembelajaran Powerpoint Interaktif melalui aplikasi Canva tetapi dengan ditunjang dengan metode atau aspek yang lain. Dihasilkan data hasil belajar IPA peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan perkembangan dibandingkan pada siklus I. Pencapaian rata-rata pada siklus I mencapai 70,42 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,42. Pada pelaksanaan siklus II peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 84% (21 peserta didik) dan 16% (4 Peserta didik) belum mencapai KKM. Pada siklus II masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM tetapi dari data yang diperoleh sudah menunjukkan peningkatan dan sudah menunjukkan hasil yang termasuk memuaskan, karena sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar peserta didik minimal 75%.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan didapatkan hasil yang sama dengan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdiansa (2023) yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu “Canva” Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Gajahmungkur 04” menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun data hasil penelitiannya diperoleh presentase pada pra siklus 37,06%, siklus I 52,94%, siklus II 70,59%, dan siklus III meningkat menjadi 88,24%. Kemudian hasil penelitian yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Rahmasari (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD”. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik yang sebelumnya mayoritas mendapatkan nilai dibawah 65 dan setelah dilakukan tindakan siklus I hampir seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas 65 dan hanya ada satu peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 65. Hal yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuafian, R. & Astuti, S. (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan adanya penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa penelitian ini juga mempunyai dampak dan menghasilkan adanya peningkatan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan aplikasi canva berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Sesuai dengan pendapat Apriani (2013:3) bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan berdasarkan konstruktivisme yang menekankan keterampilan pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan berfikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan Wali kelas IV, beserta peserta didik kelas IV SDN 1 Mojo yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Canva dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Mojo Tahun Ajaran 2023/2024. Hal tersebut

terbukti dengan hasil evaluasi pada pra siklus 16%, siklus I 56%, dan siklus II 84%. Adapun hasil belajar IPAS rata-rata kelas meningkat dari pra siklus 52,50, siklus I 70,42, dan siklus II 80,42. Hasil penelitian yang positif tersebut merupakan dampak dari diterapkannya model pembelajaran problem based learning. Karena, melalui penerapan model pembelajaran problem based learning, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dengan adanya kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga didukung dengan penggunaan media aplikasi Canva yang dapat menyajikan materi dengan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, model pembelajaran problem based learning berbantuan aplikasi canva dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Riska 2013. Peningkatan Pembelajaran Perubahan Lingkungan melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 3 Kota Tegal. Semarang: Skripsi S1 PGSD FKIP Unnes
- Arikunto, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Askara
- Evi, Tika, and Endang Indarini. "Meta analisis efektivitas model problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.2 (2021): 385-395.
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 7(1), 29-40.
- Ferdiansa, R. A., Miyono, N., Reffiane, F., & Suprihatin, G. (2023). Penerapan Model Problem Base Learning Berbantu "Canva" Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Gajahmungkur 04. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 12099-12110.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena
- Ledoux, S. F. (2002). Defining natural sciences. Behaviorology Today, 5(1), 34-36. Diakses pada 9 September 2023 dari <https://behaviorology.org/oldsite/pdf/DefineNatlSciences.pdf>
- Novianti, dkk. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah dasar. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/323>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. Basic Education, 5(36), 3-456.
- Samatowa, U. (2006). Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD. Journal of Education Action Research, 6(1), 116- 123.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3(1), 17-24.